

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Otak manusia dibagi menjadi dua bagian, otak kiri dan otak kanan. Otak kiri biasa diidentikkan dengan kecerdasan analitik. Maksudnya otak kiri terkait dengan kemampuan matematis dan kemampuan berpikir sistematis. Sedangkan otak kanan biasa diidentikkan tentang kreativitas, dan menurut Putra & Issetyadi (2010 :19) memang benar fungsi dari otak kanan adalah untuk hal-hal yang cenderung pada proses berpikir kreatif manusia, contohnya adalah kemampuan komunikasi (bahasa).

Dewasa ini banyak dilakukan penelitian mengenai pengaktifan otak kanan, atau lebih dikenal sebagai pikiran bawah sadar. Hal tersebut dikarenakan otak kanan memegang peranan penting dalam cara berpikir dan besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran.

Bahasa dan memori sangat erat kaitannya. Ketika seseorang berbicara sering terjadi pengaktifan kembali informasi atau pengetahuan yang telah disimpan dalam otaknya. Pemanggilan kembali (recall) informasi atau stimulus adalah salah satu bentuk pengaktifan fungsi bahasa yang tersimpan dalam memori. Dengan kata lain, tidak sedikit kegiatan ujaran yang menuntut pengaktifan memori secara optimal.

Memori merupakan fenomena paling luar biasa di dunia ini. Otak dimodifikasi dan diatur oleh pengalaman-pengalaman kita. Interaksi kita dengan dunia fisik –pengalaman panca indera, persepsi dan tindakan kita,

mengubah kita secara terus menerus, dan menentukan nantinya bisa merasa, mengingat, mengerti dan menjadi. (Madigan & Thomson, 2005 : 52)

Proses mengingat dalam otak manusia dapat dipahami saat kita melakukan pekerjaan dengan bantuan sebuah komputer, yaitu:

1. Memasukkan data, seperti mengetik, scanning, memasukkan (insert) gambar, import file dari external hardware.
2. Data yang masuk akan langsung dimasukkan dalam memory sementara – RAM yang bermanfaat untuk pengolahan data. Namun data akan hilang jika kita tidak menyimpan pada tempat ingatan yang lebih permanen, yaitu harddisk.
3. Data yang kita simpan dalam harddisk dapat kita panggil atau ambil kembali dengan perintah 'open'. (Putra & Issetyadi, 2010 : 31)

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengingat masih sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari *mind set* yang terbentuk mengenai proses pembelajaran. Masyarakat berpendapat bahwa yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah memahami materi. Namun indikator dari paham atau tidak paham tersebut sulit untuk diukur. Sering dilupakan bahwa proses dari pembelajaran memerlukan konsentrasi dan daya ingat. Konsentrasi diperlukan untuk mengontrol pikiran bawah sadar yang mungkin saja dapat mengganggu proses pembelajaran, misalnya melamun. Daya ingat diperlukan untuk memanggil pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian memudahkan pembelajar untuk memahami materi baru melalui proses memadukan materi lama.

Namun menurut Putra & Issetyadi tidak semua orang memiliki ingatan yang baik. Pada kenyataannya, tidak semua orang mengetahui teknik mengingat yang baik. Kadang mereka berfikir bahwa mereka melupakan sesuatu, padahal

mereka tidak benar-benar memasukkan informasi tersebut kedalam ingatan mereka.

Ada beberapa metode dalam memudahkan kita untuk mengingat, yakni:

1. Asosiasi
2. Keyword
3. Pengelompokkan
4. Kartu Kilas
5. Akronim (dibuat singkatan)
6. Mind map
7. Flow

FLOW kependekan dari Familier, Lokasi, Order, leWati. Hal penting yang perlu diingat dalam menggunakan alat ini.

Familier sangat penting sebab untuk menciptakan FLOW harus memilih ruang yang dikenal dengan baik, misalnya rumah atau ruangan-ruangan dalam rumah. Jadi fikiran kita dapat melihatnya dengan mudah secara mendetail.

Lokasi sangat penting, karena cara ini memfokuskan pada area tertentu di dalam rumah. Juga detail barang yang disimpan dalam suatu ruangan yang dipilih menjadi lokasi “peringat”

Order sangat penting sebab lokasi dan benda yang dipilih harus secara alami yang sering terlihat saat berjalan melewati ruangan, jadi fikiran akan selalu tahu apa yang akan datang selanjutnya.

leWati ini juga penting sebab ini pola alami yang digunakan fikiran saat mengalir melewati ruang dan mencocokkan tiap ruang dan benda dengan nomor serta potongan informasi yang ditempelkan di sana. (Porter, 2009 : 49)

Dapat dipastikan orang-orang akan mengingat mengenai letak kamar, ruang tv, ruang makan, dan kamar mandi pada rumah yang ditinggali. Begitupun dengan barang-barang yang disimpan (sekali pun berantakan). Sebagian besar orang sangat mengenal rumahnya. Maka dari itulah penulis mencoba menerapkan

metode ini dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar sederhana. Sebab kemampuan dalam mempelajari bahasa asing tidak semua berasal dari memahaminya terlebih dahulu. Sebagian orang lebih mudah mengingatnya terlebih dahulu untuk penerapan kemudian.

Hal ini pernah penulis terapkan pada saat mencoba mengingat pola kalimat ~ないで / ずに dan menyimpan pola kalimat tersebut pada toples kue yang ada di meja belajar dengan contoh kalimat 手をあらわないでおかしを食べます (memakan kue tanpa mencuci tangan), contoh kalimat tersebut dibuat berdasarkan kebiasaan yang terjadi pada saat belajar. Pada saat mencoba mengingat pola kalimat ~ないで / ずに penulis cukup mengingat toples yang ada di atas meja belajar tersebut, sehingga akan muncul pola kalimat ~ないで / ずに beserta contoh kalimatnya.

Dengan dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang telah dijelaskan di atas, penulis akan meneliti penerapan metode Quantum Memory “FLOW” dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar. Uji coba yang akan dilakukan, yaitu menerapkan metode Quantum Memory “FLOW” dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar untuk membantu penguasaan bahasa Jepang dasar pada siswa SMA. Dengan metode ini, penulis berharap adanya kontribusi positif yang dapat penulis berikan dalam penguasaan bahasa Jepang, khususnya dalam hal tata bahasa dasar. Oleh karena itu, judul skripsi ini adalah: *Efektivitas Metode Quantum Memory “FLOW” dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar.*

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah umum pada penelitian ini adalah apakah pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan menggunakan metode Quantum Memory “FLOW” efektif atau tidak untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam mengingat tata bahasa.

Masalah tersebut dapat terjawab apabila beberapa masalah khusus di bawah ini telah terjawab:

1. Bagaimana kemampuan bahasa Jepang dasar siswa SMA yang menjadi sampel penelitian sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode Quantum Memory “FLOW” ?
2. Bagaimana kemampuan bahasa Jepang dasar siswa SMA yang menjadi sampel penelitian setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Quantum Memory “FLOW” pada kelas eksperimen dan metode yang dipakai sebelumnya pada kelas kontrol?
3. Bagaimana efektivitas metode Quantum Memory “FLOW” pada pembelajaran bahasa Jepang dasar pada kelas eksperimen dibandingkan pembelajaran dengan metode yang biasa dipakai pada kelas kontrol?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode Quantum Memory “FLOW” pada pembelajaran bahasa Jepang dasar?

Batasan masalah yang akan diteliti penulis ialah tata bahasa Jepang dasar あげる、もらう、(な)けいようし、(い)けいようし、 dan partikel "が" pada pola kalimat ~は~が~です。

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dikarenakan permasalahan-permasalahan di atas, penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang dasar siswa SMA yang menjadi sampel penelitian sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode Quantum Memory “FLOW”.
2. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang dasar siswa SMA yang menjadi sampel penelitian setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Quantum Memory “FLOW” pada kelas eksperimen dan metode yang dipakai sebelumnya pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode Quantum Memory “FLOW” pada pembelajaran bahasa Jepang dasar pada kelas eksperimen dibandingkan pembelajaran dengan metode yang biasa dipakai pada kelas kontrol.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode Quantum Memory “FLOW” pada pembelajaran bahasa Jepang dasar.

Setelah penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang metode *Quantum Memory* “FLOW” pada pembelajaran bahasa Jepang dasar.
2. Memperoleh alternatif pilihan metode pembelajaran bahasa Jepang
3. Memudahkan siswa mengingat dan tidak mudah lupa tata bahasa Jepang dasar.

1.4 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Efektivitas Metode Quantum Memory “FLOW” dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar, maka berikut ini penulis tuliskan definisi dari setiap kata:

Efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang dapat terasa akibatnya, pengaruh atau kesannya. (Departemen Pendidikan Nasional, 1999: 352)

Metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Departemen Pendidikan Nasional, 1999: 910)

Quantum memory merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. (Porter, 2009: 11)

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (Departemen Pendidikan Nasional, 1999: 15).

1.4 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1997: 64).

Hipotesis pada penelitian ini:

Hk: ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa Jepang dasar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Ho: tidak ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Jepang dasar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Hal ini dikarenakan metode eksperimen sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu efektif tidaknya pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan metode Quantum Memory “FLOW” dengan melihat hasil belajar siswa. Metode penelitian eksperimen juga dapat memberikan informasi yang valid tentang variabel yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang akan memperoleh akibat dari terjadinya hal tersebut. Sedangkan desain eksperimen yang digunakan adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest* yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding (kelas kontrol). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa.

1.5.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 5 Cimahi. Sampel yang diambil sebanyak dua kelas dalam tingkatan yang sama, yakni kelas X5 menjadi kelas eksperimen dan kelas X9 menjadi kelas kontrol. Sedangkan teknik memilih sampel yang akan digunakan adalah teknik memilih sampel dengan dasar teknik acak kelas (*random cluster*).

1.5.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Tes (*multiple choice*) digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tata bahasa pada saat sebelum dan sesudah digunakan metode Quantum Memory “FLOW”.
- b. Kuesioner/angket. Digunakan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan metode Quantum Memory “FLOW”

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan *pre-test* mata pelajaran bahasa Jepang dasar pada setiap kelompok penelitian.
2. Memberikan perlakuan yang berbeda untuk kedua kelompok penelitian.
3. Memberikan *post-test* mata pelajaran bahasa Jepang dasar pada setiap kelompok penelitian.
4. Memberikan angket pada kelompok eksperimen.

1.5.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua buah variabel, yaitu:

- X: Hasil prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan metode Quantum Memory “FLOW”.

Y: Hasil prestasi belajar siswa pada kelompok kontrol dengan metode konvensional.

Dikarenakan data yang nantinya akan dihasilkan dari penelitian ini akan berupa angka, maka data tersebut termasuk data kuantitatif. Data tersebut akan diolah menggunakan statistik komparansi untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang objek yang diteliti.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi, dan hipotesis.

BAB II Landasan Teoritis berisi penjelasan tentang pengertian pendekatan, metode dan teknik. Pengertian dan penggunaan Quantum Memory “FLOW”, dan pengertian pembelajaran.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Analisis Data berisi tentang teknik pengolahan data statistik dan teknik pengolahan data angket.

BAB V Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.